



# PEDOMAN PENANGKARAN BENIH PADI



Asni Ardjanhar dan Yogi P. R



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ( BPTP )  
SULAWESI TENGAH  
2007

## PENDAHULUAN

Benih yang akan digunakan dalam kegiatan budidaya harus memenuhi persyaratan mutu yang dapat dilihat pada label kemasan benih. Mutu benih terdiri atas mutu genetik, mutu fisiologis dan mutu fisik. Mutu genetik merupakan faktor keturunan yang terlihat dari keseragaman bentuk, warna, ciri-ciri dan ukuran. Mutu fisiologis merupakan kemampuan benih melakukan aktivitas fisiologis seperti perkecambahan benih, daya tumbuh, hasil dan daya simpan. Sedangkan mutu fisik terlihat secara fisik dari segi kesehatan, kondisi, keseragaman ukuran, bentuk dan warna benih. Serta kebersihan, bebas hama penyakit dan campuran biji gulma.

Penggunaan benih bermutu/bersertifikat dalam kegiatan budidaya dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi karena telah diketahui kemampuan daya tumbuhnya yang rata-rata diatas 80% dan nilai kadar air di bawah 13%. Proses sertifikasi/perlabelan benih bermutu merupakan indentifikasi dan syarat bila benih akan dijual.

Harga benih berlabel cukup tinggi dan produksinya cenderung lebih tinggi dibandingkan di olah menjadi beras. Hal ini yang menjadi peluang peningkatan pendapatan.

## **PROSEDUR MEMPRODUKSI BENIH BERMUTU/BERSERTIFIKAT**

**Seorang penangkar harus memiliki :**

**Pengetahuan yang cukup mengenal budidaya benih bermutu dan penyimpanan benih**

**Penguasaan pengolahan benih, tanah dan administrasi**

**Sikap Jujur dan bersedia mengikuti ketentuan perbenihan yang berlaku.**

**Tahapan sertifikasi benih terdiri atas.**

- 1. Permohonan sertifikasi kepada BPSB setempat paling lambat 1 bulan sebelum tebar/tanam.**
- 2. Permohonan pemeriksaan lapang pendahuluan yang dilakukan paling lambat 7-10 hari sebelum tanam kepada BPSB.**
- 3. Permohonan pemeriksaan fase vegetatif yaitu 30 hari setelah tanam. Pemeriksaandilakukan terhadap keberadaan campuran varietas lain. Sebelum dilakukan pemeriksaan, penangkar sebaiknya melakukan roguing/pencabutan tanaman yang tidak dikehendaki. Dapat dilakukan pemeriksaan ulang sebanyak 1 kali bila dinyatakan gagal.**
- 4. Permohonan pemeriksaan lapangan fase generatif (berbunga). Dilakukan bila telah mengalami proses pemeriksaan vegetatif. Dapat dilakukan pemeriksaan ulang sebanyak 1 kali bila dinyatakan gagal.**

5. Permohonan pemeriksaan fase menjelang panen dan alat-alat panen dan pengolahn benih, pemeriksaan dilakukan satu pekan sebelum panen (menjelang masak fisiologis). Tidak ada pengulangan pemeriksaan bila dinyatakan gagal.
6. Pengawasan pengolahan benih. Pengawasan tidak dilakukan permohonan pemeriksaan tetapi dilakukan secara periodik oleh BPSB.
7. Permohonan pengambilan contoh benih, benih telah selesai di olah dan dikemas dalam bentuk kemasan curah dan dikelompokkan berdasarkan tanggal panen dan varietas yang sama atau pada lot sampel.
8. Permohonan pengawasan pemasangan label.

### **TEKNOLOGI PRODUKSI BENIH PADI**

Upaya untuk meningkatkan produktivitas padi adalah melalui pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT). PTT merupakan pendekatan yang mempertimbangkan keserasian dan sinergisme antara komponen budidaya dengan sumberdaya lingkungan setempat, sehingga paket teknologi yang diterapkan bersifat spesifik lokasi, bisa saja berbeda antar wilayah.

## Beberapa komponen teknologi alternatif dalam pendekatan PTT

URAIAN	KOMPONEN TEKNOLOGI
Varietas	Varietas Unggul : Varietas tahan tungro : kalimas, Tukad Unda, Tukad Balan, Tukad pantanu
Benih Bermutu	Bersertifikat, direndam dilarutan garam 2 sdm garam liter air, yang tenggelam digunakan
Persemaian	Luas persemaian 4% dari luas tanam
Jumlah Benih	Tapin 10 - 15 kg/ha dengan bibit muda
Umur Bibit	21 hari
Jumlah bibit/rumpun	1 - 3 batang
Sistem tanam	Tapin 20 cm x 20 cm
Pengelolaan air	Intermiten, setelah umur 10 Hst air diatur, dimasukkan air dan dibiarkan kering sendiri selama 5 - 6 hari baru dimasukkan air kembali. Di iri terus sewaktu fase berbunga dan dibuat kering sewaktu telah mendekati panen
Pemupukan	Dosis urea sesuai bagan warna daun (BWD) Dosis P dan K sesuai hasil analisis tanah Bahan organik : pupuk kandang 2 ton/ha
Pengendalian hama dan penyakit	Tikus : TBS/penggunaan bubu perangkap Pengendalian hama dengan insektisida sesuai dengan anjuran dan ambang kendali
Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil	Saat panen sewaktu biji telah masak fisiologis atau 90 - 95 % malai menguning dan telah lulus sertifikasi lapangan oleh BPSB. Dua baris tanaman paling pinggir di panen terpisah dan tidak digunakan sebagai calon benih. Panen dengan memotong batang tanaman di bagian tengah lalu dirontok dengan menggunakan power thresher

## PENGOLAHAN BENIH PADI

Benih sesegera mungkin dijemur setelah benih dirontokan. Gunakan alas, balik benih secara berkala dan hati-hati. Lakukan pengukuran suhu dan kadar air benih setiap 2-3 jam. Catat suhu dan kadar airnya. Bila dijemur di sinar matahari umumnya memerlukan waktu 4-5 jam atau bila dijemur dari jam 8.00 12.00. penjemuran sebaiknya dihentikan bila suhu hamparan benih melebihi 43°C.

Benih yang telah kering berkadar air 11-12 %, lalu dibersihkan dari kotoran campuran varietas lain dan biji-biji gulma, benih diuji di laboratorium untuk memenuhi standar lapang oleh BPSB.

## **PENGEMASAN DAN PENYIMPANAN BENIH PADI**

Kemasan bertujuan untuk melindungi benih selama penyimpanan dan mempermudah penyaluran. Benih sebaiknya dikemas dalam kantong plastik dengan ketebalan 0,08 mm kemudian di sealed atau dikelim rapat. Pengemasan dilakukan setelah contoh benih dinyatakan lulus oleh BPSB melalui uji laboratorium. Label benih dimasukkan ke dalam kemasan sebelum disealed. Setelah di kemas benih dapat disimpan.

Ruangan penyimpanan mempunyai ventilasi yang cukup dan sirkulasi udara lancar, bebas gangguan hama dan penyakit, tidak bocor dan bersih. Lama penyimpanan benih sesuai dengan masa berlakunya label benih. Masa berlakunya benih padi biasanya 6 - 9 bulan sejak selesainya pengujian.

- Penulis** : Asni Ardjanhar dan Yogi P. R
- Seri** : Perbenihan
- Nomor** : 02/B/AR-YPR/APBN/2007
- Sumber dana** : APBN Sulawesi Tengah TA. 2007